

Kesiapan Guru Menghadapi Asesmen Nasional: Sebuah Tinjauan

Sri Wahyuni¹, Sri Wuli Fitriati², Frimadhona Syafri³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang

Email:

sriwahyunifbs@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah secara terus menerus melakukan evaluasi. Asesmen Nasional (AN) 2021 merupakan upaya pemetaan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi tiga komponen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AN didesain untuk mengganti Ujian Nasional yang hanya menguji aspek kognitif serta sebagai penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan. Oleh karenanya bentuk evaluasi ini membutuhkan kesiapan berbagai komponen. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan guru menghadapi AN 2021. Metode kualitatif deskriptif diadopsi sebagai desainnya untuk menganalisis hasil survei kesiapan guru. 56 guru Bahasa Inggris SMP, SMA, SMK Kota Semarang Jawa Tengah terlibat dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis data mengadopsi Miles and Huberman (1984) yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar guru memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi Asesmen Nasional. Kesiapan tersebut nampak dari pemahaman para guru terhadap konsep, tujuan, komponen, sasaran, konten dan konteks, serta bentuk soal AN. Selain itu bentuk kesiapan guru juga terealisasi dalam keikutsertaan guru mengikuti sosialisasi pelaksanaan AN. Satuan pendidikan juga mempersiapkan manajemen sekolah, guru dan siswa menghadapi AN dengan membeli modul AKM dan menyediakannya di perpustakaan agar dapat diakses oleh anggota satuan pendidikan. Meskipun secara umum guru menunjukkan kesiapan yang baik, beberapa guru menyatakan belum terinformasikan secara lengkap terkait pelaksanaan AN sehingga membutuhkan sosialisai yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Asesmen Nasional, kualitas, kesiapan guru, penilaian pembelajaran

Abstract

In an effort to improve the quality of education in Indonesia, the government continuously evaluates both processess and results of teaching and learning activities. The 2021 National Assessment (AN) is an effort to map the quality of education at the primary and secondary education levels which includes three components, namely the Minimum Competency Assessment (AKM), Character Survey, and Learning Environment Survey. AN is designed to

replace the National Examination (UN) which only tests cognitive aspects and as a marker of changes in the educational evaluation paradigm. Therefore, this form of assessment requires the readiness of various components. This study aims to analyze the readiness of teachers to face AN 2021. A descriptive qualitative method was adopted as the design to analyze the results of the teachers' readiness survey. 56 English teachers of SMP, SMA, SMK Semarang, Central Java, were involved in this study. Research data were obtained through a questionnaire. The data analysis method adopted Miles and Huberman (1984) which includes data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results showed that most of the teachers had good readiness in facing the National Assessment. This readiness can be seen from the teachers' understanding of the concepts, objectives, components, test takers, content and context, as well as the form of AN questions. In addition, the teachers' readiness was also realized in the teachers' participation in the socialization of the AN implementation. The education unit also prepares school management, teachers and students to face AN by purchasing the AKM module and providing it in the library so that it can be accessed by the school members. Although in general the teachers showed good readiness, some teachers stated that they had not been fully informed about the implementation of AN so that they need a more comprehensive socialization.

Keywords: teachers' readiness; National Assessment; quality; learning assessment

PENDAHULUAN

Asesmen Nasional pengganti Ujian Nasional (UN) merupakan alat untuk memperoleh gambaran kondisi satuan pendidikan yang meliputi mutu, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah (Kemendikbud, 2021). AN tidak hanya memotret hasil belajar kognitif tetapi juga non-kognitif yang mencakup sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku. Mengapa AN? Hal ini mempertimbangkan hasil PISA tahun 2018 yang menunjukkan 70% siswa memiliki kompetensi literasi membaca di bawah minimum. Demikian pula keterampilan matematika, 71% siswa berada di bawah kompetensi minimum dan 60% siswa di bawah kompetensi minimum untuk keterampilan sains. Capaian ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang terus menerus berada pada peringkat terendah PISA (Syarifah, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, reformasi asesmen harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Terlebih pada era abad ke-21, perubahan yang sangat cepat menuntut siswa menguasai kecakapan hidup esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu kecakapan belajar dan berinovasi serta menggunakan teknologi informasi. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga menjadi rujukan pencapaian karakter bagi seluruh siswa di Indonesia. Asesmen Nasional 2021 yang terdiri dari tiga instrumen yaitu AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Kebijakan ini menuai pro dan kontra di kalangan guru. Survei oleh Sari dkk. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar guru merespon positif dan sebagian

lainnya merespon negatif. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kesiapan guru menghadapi AKM dan survei karakter mencapai 94,44%. Namun demikian para guru membutuhkan sosialisasi dan format yang jelas terkait AKM dan survei karakter. Temuan tersebut senada dengan hasil pengamatan Hartati (2021).

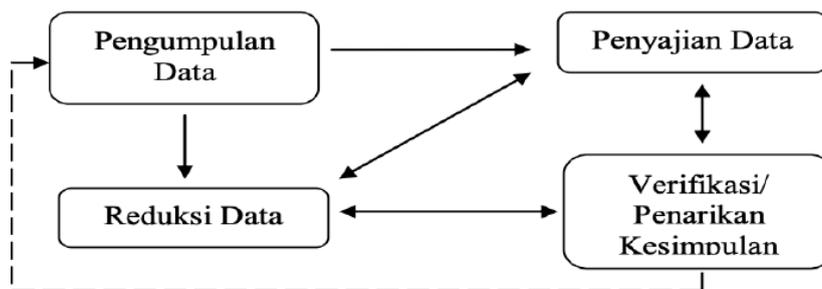
AN diselenggarakan bulan September 2021 dan sudah disosialisasikan oleh Kemendikbud melalui media masa dan pelatihan serta ujicoba AKM kepada para guru namun masih banyak guru yang minim informasi tentang bagaimana pelaksanaan AKM. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan informasi adalah kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan minimnya pelatihan dan pembekalan secara langsung. Sosialisasi dilaksanakan secara daring dan tidak semua guru dapat mengakses informasi tersebut dengan baik (Novita, Mellyzar, & Herizal, 2021). Di sisi lain, tidak sedikit guru yang kurang yakin terhadap keefektifan alat ukur AKM dan survei karakter untuk mengukur hasil belajar siswa (Sari dkk., 2020). Menurut Hartati (2021), sejumlah guru peserta ujicoba AKM merasa kaget menghadapi bentuk soal AKM yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Program peningkatan mutu pendidikan melalui AN membutuhkan kesiapan semua unsur dan sekaligus merupakan stimulan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru semakin ditantang untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagoginya. Melihat substansi tujuan pelaksanaan AN, hal mendesak yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian untuk mengungkap kesiapan guru menghadapi AN mendesak dan penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana kesiapan guru menghadapi Asesmen Nasional 2021?”

Kesiapan menurut Arikunto (2004) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan dengan kemampuan yang memadai seseorang mampu melakukan kegiatan dengan baik. Konsep senada diungkapkan oleh Mulyasa bahwa kesiapan merupakan suatu kompetensi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya (2008). Tuntutan dan tantangan berkaitan dengan pekerjaan seseorang akan mendorong dan mempengaruhinya melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian melibatkan 56 guru dari jenjang SMP, SMA, dan SMK Negeri dan Swasta di Kota Semarang, Jawa Tengah. Instrumen kuesioner digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data terkait tingkat kesiapan guru menghadapi AN 2021. Kuesioner disusun dengan skala Likert 5 kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan masing-masing berskor 5, 4, 3, 2, 1. Skala ini digunakan untuk menangkap pendapat responden terkait pemahaman terhadap pelaksanaan AN dan kesiapan responden menghadapi AN. Metode analisis data mengadopsi Miles and Huberman (1984) yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.



Gambar 1. Metode Analisis Miles and Huberman (1984)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesiapan guru menghadapi Asesmen Nasional (AN) tahun 2021. Sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang, Ujian Nasional yang selama ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa diganti dengan Asesmen Nasional. Berbeda dengan UN, AN merupakan alat untuk mengetahui mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Meskipun AN tidak mengukur kemampuan individu siswa, guru hendaknya mempersiapkan diri agar mampu memperbaiki kualitas pembelajarannya. Kesiapan guru tercermin melalui pemahaman guru terhadap AN dan pelaksanaannya yang meliputi konsep, tujuan, komponen, sasaran, konten, konteks, dan bentuk soal. Selain itu, kesiapan guru juga bisa dilihat dari keterlibatan mereka mengikuti

berbagai sosialisasi pelaksanaan AN dan mencari serta membaca berbagai referensi mengenai bentuk dan konten AN.

Konsep AN meliputi bagaimana AN didefinisikan. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden memahami konsep AN yang merupakan program penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Asesmen Nasional dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun skema pelaksanaan AN 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skema Pelaksanaan Asesmen Nasional 2021

Instrumen AN	Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	Survey Karakter	Survey Lingkungan Belajar
Responden AN	Siswa kelas 5, 8, 11	Guru SD, SMP, SMA/SMK	Kepala SD, SMP, SMA/SMK
Prosedur pelaksanaan AN	Maksimal 30 murid SD dan 45 murid SMP/SMA/SMK akan dipilih secara acak oleh Kemendikbud untuk menjadi responden. Tes dan kuesioner murid diadministrasikan menggunakan computer dan terawasi (<i>proctored</i>).	Semua guru menjadi responden. Untuk mengurangi beban administratif, guru diberi waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner dan tanpa pengawasan (<i>mandiri</i>).	Semua kepala sekolah menjadi responden. Kepala sekolah diberi waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner dan tanpa pengawasan (<i>mandiri</i>).
Tujuan	Mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif	Mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil belajar non-kognitif	Mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran

Tujuan AN diartikan sebagai target yang akan dicapai dengan diselenggarakannya AN. Terkait dengan tujuan AN, sebagian besar responden memahami tujuan AN yaitu mengetahui mutu pendidikan pada satuan pendidikan bukan menilai kompetensi siswa secara individu dan AN juga tidak menentukan kelulusan siswa. Asesmen Nasional tidak menggantikan peran Ujian Nasional dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara individu. Komponen AN merupakan aspek yang diases pada AN. Mengenai komponen AN, sebagian besar responden memahami bahwa Asesmen Nasional terdiri dari komponen

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM mengukur literasi membaca dan numerasi siswa.

Sasaran AN meliputi siapa saja yang menjadi target AN. Terkait sasaran AN, sebagian besar responden mengetahui bahwa peserta AN adalah kepala sekolah, semua guru, dan sampel siswa. Kepala sekolah dan guru merespon pertanyaan dalam survey karakter dan survey lingkungan sekolah, sedangkan siswa merespon soal-soal AKM. AKM diberikan kepada sampel siswa kelas V Sekolah Dasar, VIII Sekolah Menengah Pertama, dan XI Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Konten AN meliputi cakupan materi sebagai stimulan yang dikembangkan dalam bentuk soal. Sebagian besar responden mengetahui bahwa konten AN - AKM terdiri dari kompetensi literasi membaca dan numerasi yang mengukur kompetensi membaca dan berfikir logis-sistematis siswa dan dapat dikembangkan secara lintas mata pelajaran. Literasi membaca terdiri dari teks sastra (fiksi) dan teks informasi (non-fiksi). AN survei karakter memotret hasil belajar sosial emosional siswa yang mengacu pada profil pelajar Pancasila. Survei lingkungan belajar menggali informasi mengenai kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran. Bentuk soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian.

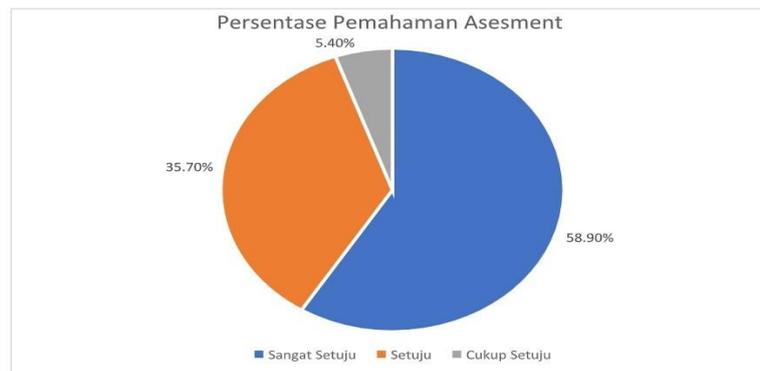
Konteks berkaitan dengan tema yang diangkat pada teks sastra dan teks informasi yang disajikan sebagai stimulan soal AKM. Sebagian besar responden mengetahui konteks AN-AKM literasi membaca terdiri dari personal, sosial budaya, dan saintifik. AKM literasi membaca berdasarkan level kognitif terdiri dari menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, mengevaluasi dan merefleksi.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik terkait konsep, tujuan, komponen, sasaran, konten dan konteks Asesmen Nasional. Namun demikian, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara pasti tujuan dilaksanakannya AN sebagai pengganti UN dan sasaran AN. Selain itu mereka juga tidak memahami siapa saja yang menjadi sasaran AN. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan sasaran antara AN dengan berbagai bentuk evaluasi lainnya yang secara konsep asesmen dikerjakan oleh peserta didik. Pada konteks ini, selain peserta didik sasaran AN adalah guru dan kepala sekolah.

Pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) mendapatkan respon yang positif dari para guru. Temuan ini mendukung penelitian Sari dkk. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar guru merespon positif terhadap rencana

pelaksanaan AN. Respon positif guru ditunjukkan dengan kesiapan yang baik yang dapat dilihat dari pemahaman mereka mengenai konsep AN, tujuan AN, sasaran AN, komponen AN, konten AN dan konteksnya, serta bentuk-bentuk soal AN.

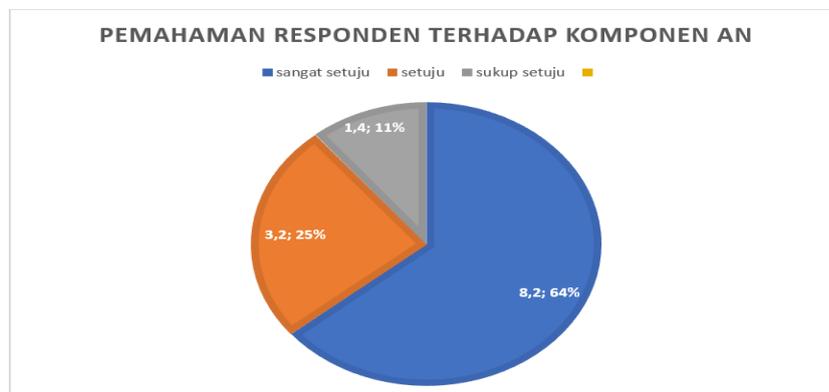
Hasil survei yang disebarakan kepada 56 responden guru menunjukkan bahwa semua responden mengetahui konsep Asesmen Nasional, seperti tampilan grafik berikut ini.



Gambar 2. Persentase Responden terhadap Pemahaman Konsep AN

Gambar 2 mendeskripsikan bahwa sebanyak 58.9% responden sangat setuju, dan 35.7% responden setuju, serta 5.4% responden cukup setuju bahwa Asesmen Nasional adalah program penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semua responden mengetahui konsep Asesmen Nasional.

Respon positif dari para guru itu tergambar dalam hasil survei pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Pemahaman Responden terhadap Komponen AN

Gambar 3 mendeskripsikan bahwa sebanyak 64% dan 25% serta 11% responden sangat setuju, setuju dan cukup setuju bahwa Asesmen Nasional terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semua responden mengetahui komponen Asesmen Nasional.

Respon positif guru juga ditunjukkan dengan kesiapan guru dalam bentuk peningkatan profesionalisme dengan mengikuti sosialisasi AN. Tidak hanya itu, para guru juga melakukan *self-independent learning* dengan membaca buku-buku AKM. Untuk mempersiapkan siswa, para guru juga melatih siswa mengerjakan soal-soal AKM. Pelaksanaan AN yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur mutu pendidikan pada satuan pendidikan, bukan mengukur kompetensi peserta didik mendapat dukungan dari para guru (Salim, 2020).

Sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, kesiapan guru menghadapi AN juga ditunjukkan dengan bagaimana guru mempersiapkan diri melalui keikutsertaannya dalam berbagai sosialisasi AN dan menyiapkan siswa menghadapi AN 2021. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan terinformasikan dengan baik pelaksanaan AN 2021. Hampir semua responden juga menjelaskan bahwa mereka mempersiapkan diri dan mengikuti sosialisasi pelaksanaan AN 2021. Kesiapan guru menghadapi AN juga ditunjukkan dengan bagaimana mereka siswa menghadapi AN. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Nasional 2021 dengan mencari dan membaca referensi yang relevan, membaca modul AKM dan melatih soal-soal AKM dari modul yang beredar di pasaran, serta pembiasaan karakter.

Temuan di atas menunjukkan bahwa para guru memiliki kesiapan yang baik dengan cara mengikuti sosialisasi dan menambah pengetahuan terkait AN secara mandiri melalui membaca modul AKM. Selain itu, para guru juga melatih siswa mengerjakan soal-soal AKM agar mereka lebih siap menghadapi AN. Namun demikian, terdapat beberapa guru yang menyatakan tidak mengetahui informasi diselenggarakannya AN dan belum pernah mengikuti sosialisasi. Beberapa guru juga mengakui bahwa mereka tidak mempersiapkan diri menghadapi AN dengan membaca modul AKM, serta tidak menyiapkan siswa menghadapi AN. Sebagai implikasi dari temuan ini adalah pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek hendaknya melaksanakan sosialisasi yang menyentuh semua satuan pendidikan, baik swasta maupun negeri di seluruh Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan diskusi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi Asesmen Nasional. Kesiapan tersebut nampak dari pemahaman guru mengenai konsep, tujuan, komponen, target, konten dan konteks, serta bentuk soal. Selain itu, kesiapan guru juga dapat dilihat dari keikutsertaan guru dalam sosialisasi pelaksanaan AN. Satuan pendidikan juga mempersiapkan manajemen sekolah, guru dan siswa menghadapi AN dengan membeli modul AKM dan menyediakannya di perpustakaan agar dapat diakses secara bergantian oleh anggota satuan pendidikan yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diniah, S.N. (2013). Teachers' perceptions towards the use of English Textbook in EFL Classrooms. *Journal of English and Education* 2013, 1(1) 185-195
- Hartati, S. (Januari, 2021). Kesiapan guru menyongsong asesmen nasional. <https://www.harianbhirawa.co.id/kesiapan-guru-menyongsong-asesmen-nasional/>
- Mulyasa, E. (2008) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Novita, N., Mellyzar, Herizal. (2021). Asesmen nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 172-179.
- Sari, A., Daulay S., Putri, Y.Y., Eprianni, P. (2020). Penghapusan ujian nasional tahun 2021 dalam persepektif guru SMA di Kota Tebing Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*. <http://digilib.unimed.ac.id/41244/1/Fulltext.pdf>
- Syarifah, M. (2021). Latar Belakang Dan Kebijakan Asesmen Nasional. <https://www.msyarifah.my.id/latar-belakang-dan-kebijakan-asesmen-nasional/>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang. (2015). *Rencana Strategies 2015-2019*. Semarang: LP2M UNNES. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/pengantar-buku-saku-asesmen-diagnosis-kognitif-berkala-1947/>
- <https://dpa.uui.ac.id/pengantar-asesmen-penilaian-evaluasi/>
- [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/jadwal-asesmen-nasional-2021-diundur#:~:text=Asesmen%20Nasional%20yang%20rencananya%20akan,20%2F1%2F2021\)](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/jadwal-asesmen-nasional-2021-diundur#:~:text=Asesmen%20Nasional%20yang%20rencananya%20akan,20%2F1%2F2021))

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN (SNHP)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 7 Desember 2021

ISBN:

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>

<https://www.harianbhirawa.co.id/kesiapan-guru-menyongsong-asesmen-nasional/>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/11/103000265/ujian-nasional-jadi-asesmen-nasional-ini-kata-para-guru-?page=all>